Bab IV

KONSEP PERENCANAAN dan PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar Perencanaan

4.1.1 Konsep Dasar Perencanaan Lokasi

A. Kriteria Penentuan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai arena pertunjukan kesenian di Yogyakarta, ditentukan kriteria sebagai berikut :

1. Lokasi termasuk dalam pola wilayah pengembangan kota Yogyakarta.
2. Sesuai dengan fungsi dan peruntukan lahan.
3. Kemudahan pencapaian/aksesbilitas tinggi.
4. Tersedianya jaringan infra struktur.

B. Alternatif Pemilihan Lokasi

Dengan pertimbangan kriteria diatas dan melihat fungsi dari Gedung Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta sebagai salah satu fasilitas kota Yogyakarta, maka pemilihan lokasi yang dipandang memenuhi persyaratan tersebut adalah pada:

1. Kawasan, Kotabaru Yogyakarta.
2. Kawasan *Shopping Centre*, Yogyakarta.

1. Stadion Kridosono Yogyakarta, Kotabaru, Yogyakarta.

Lokasi ini merupakan area rekreasi dimana terdapat fasilitas-fasilitas yang sering dipergunakan baik fasilitas olah raga maupun pertunjukan kesenian. Tingkat pencapaiannya, dapat dicapai dari segala arah dari :

- Utara : Jl. Suyoto.
- Barat : Jl. Abubakar Ali dan Jl. FM. Noto
- Selatan : Jl. Lempuyangan
- Timur : Jl. Atmosukarto

Fungsi lahan merupakan daerah pengembangan untuk kawasan rekreasi dan tersedianya jaringan infra struktur. Lokasi ini dilingkupi

(dikelilingi) oleh Jl. Yos Soedarso sebagai batas kawasan dan jalur lingkar Kawasan Stadion Kridosono.

2. *Shopping Centre*, Banteng Budaya Vredenburg Yogyakarta.

Lokasi ini merupakan daerah preservasi dan konservasi budaya di Yogyakarta. Dan lokasi ini juga merupakan daerah tujuan wisata budaya kesenian maupun pusat perbelanjaan yang dilingkupi oleh :

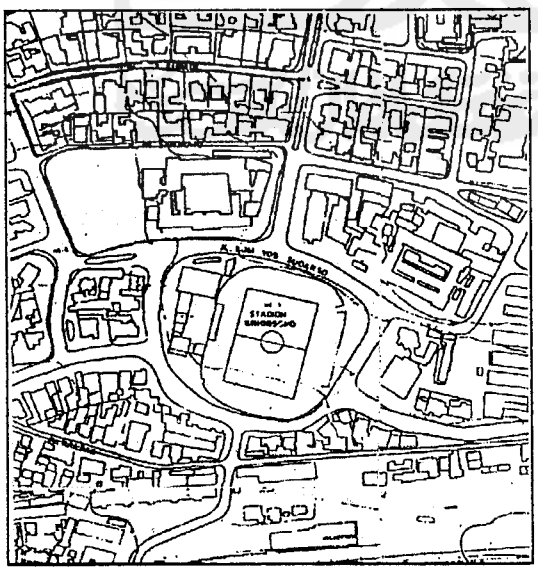
- Utara : Jl. Suryatmajan
- Barat : Jl. Jend. A. Yani
- Selatan : Jl. P.Senopati
- Timur : Jl. May. Suryotomo.

C. Penentuan Lokasi

Perbandingan dari keduanya dapat dituangkan dalam tabel kawasan dibawah ini guna memperoleh lokasi yang akan dipilih.

No,	Kriteria	Score	Alternatif Site I K. Shopping C	Alternatif Site II K. Kotabaru
1.	Aksesbilitas	0 - 5	4	5
2.	Fungsi Lahan	0 - 4	3	4
3.	Sarana	0 - 3	3	3
4.	Tingkat Noise	0 - 2	2	2
		Jumlah	12	14

Dengan demikian lokasi terpilih untuk Gedung Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta adalah pada Kawasan Kotabaru, Yogyakarta.



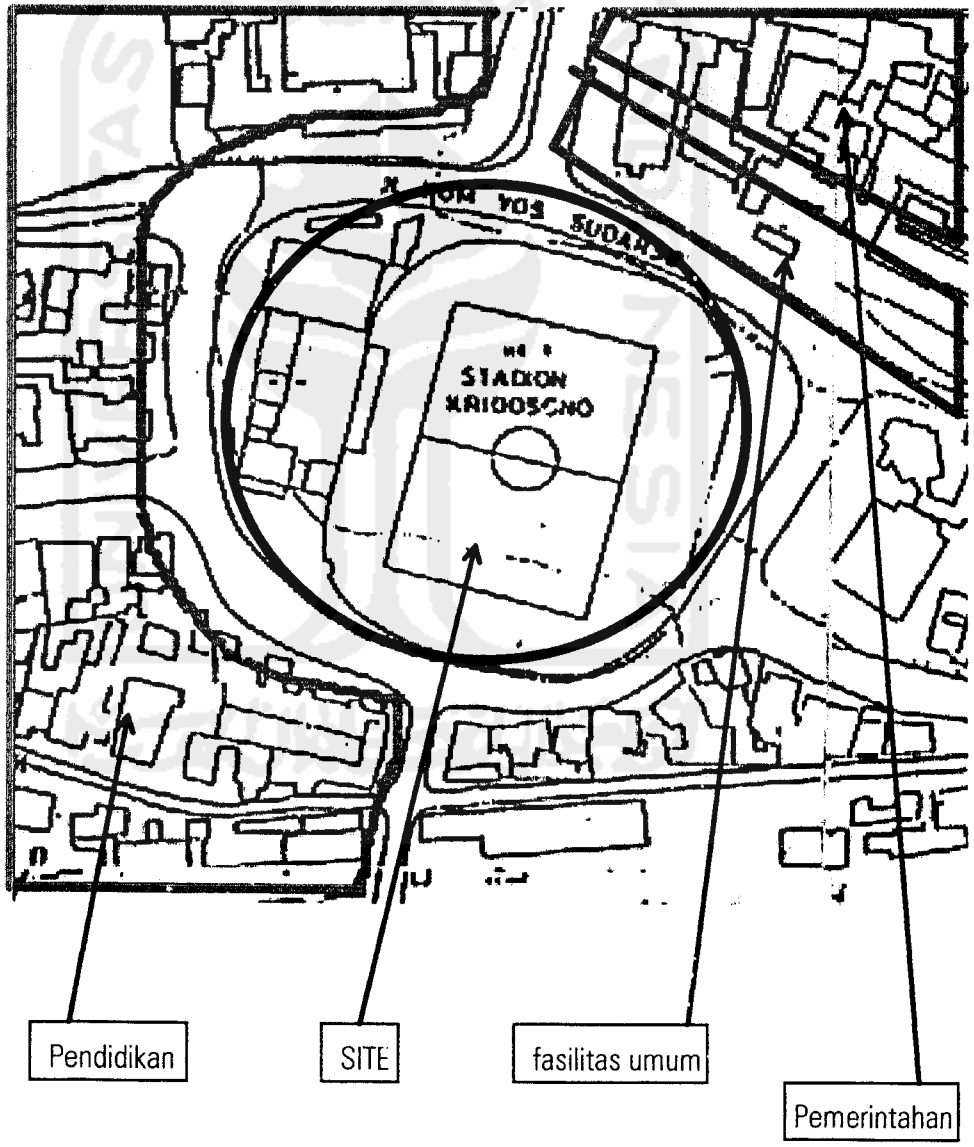
Gambar 4.1 Kawasan Kotabaru, Yogyakarta

4.1.2 Konsep Dasar Perencanaan Site

Dalam penentuan site ini disesuaikan dengan RTDRK Kotamadya Yogyakarta yang menyebutkan bahwa untuk pengembangan tempat kegiatan olahraga dialihkan ke Sleman, tepatnya di lingkungan IKIP Karang Malang, Yogyakarta. Untuk pengembangan wilayah rekreasi, telah ditentukan dilingkungan Stadion Kridosono Kotabaru, Yogyakarta.

Jadi untuk site Gedung Pertunjukan Kesenian ini adalah di Stadion Kridosono Kotabaru, Yogyakarta.

Gambar 4.2 Site terpilih



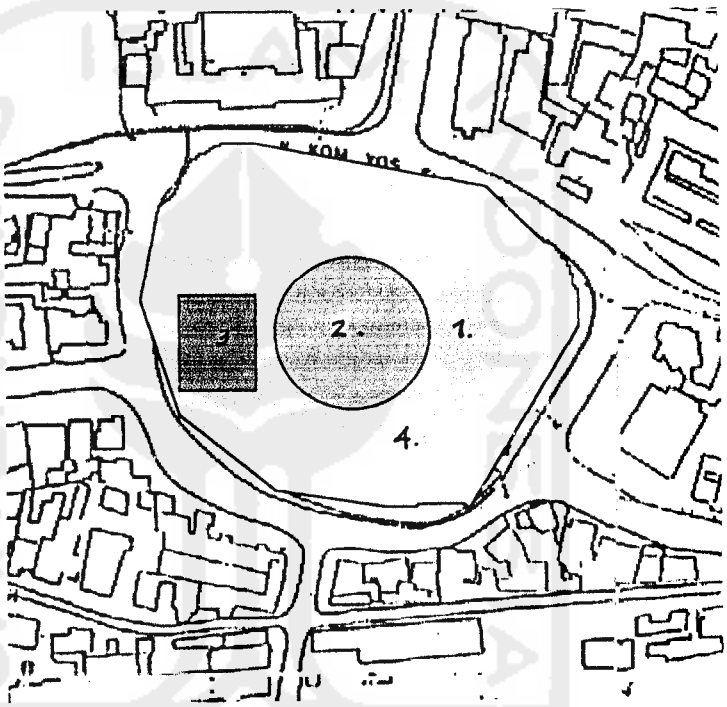
4.2. Konsep Dasar Perancangan

4.2.1 Kebutuhan Ruang

A. Kebutuhan Ruang dalam Kaitannya ke tapak-an

Kebutuhan ruang secara ketapak ada empat unit yaitu :

1. Unit Penerima.
2. Unit auditorium
3. Unit Stage
4. Unit Ruang Luar



B. Keruangan

Secara mikro, unit-unit ruang yang dibutuhkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Unit Penerima, terdiri dari :

- Hall entrance
- lobby
- ticket box
- telephon umum

- cafetaria
- lavatory
- R. karyawan
- Toko/coffeshop
- Toko/assecories
- R. panitia

2. Unit auditorium, terdiri dari
   - Auditorium 1. Proscenium
     2. Arena
     3. Open Stage
   - Lavatory
   - R.perawatan/alat

3. Unit Stage, terdiri dari
   - Proscenium stage
   - Arena stage
   - Open stage
   - Back stage, yang terdiri dari :
     - Stage manajer
     - bengkel kerja
     - R. persiapan
     - R. latihan
     - R. pakaian
     - R. rias
     - lavatory
   - R. Kontrol
     - Tata lampu (lighting)
     - Tata suara
     - R. rekam

- R. Broadcast.
- R. gudang

4. Unit Ruang Luar, yang terdiri dari
   - R. Parkir roda 4
   - R. Parkir roda 2
   - R. sirkulasi

4.2.2 Konsep Dasar Besaran Ruang

Besaran ruang didasarkan pada standart dan asumsi atas masing-masing ruang kegiatan.

	No.	Ruang	Besaran Ruang	jumlah satuan	Luas m^2	Total m^2
A		Unit Penerima				
	1.	Hall Entrance	110	3	330	
	2.	Lobby	92	3	276	
	3.	Ticket box	4,5	10	45	
	4.	Telephon umum	7,5	3	22,5	
	5.	Cafetaria	25	3	75	
	6.	Lavatory	22	3	66	
	7.	R. Karyawan	36	3	108	
	8.	Toko/coffeshop	12	3	36	
	9.	Toko/assecories	12	3	36	
	10.	R. Panitia	36	3	108	
						1.102,5
B		Unit Auditorium				
	1.	Auditorium	1,4 x 0,75 = 1,05			
		a. Proscenium	1.000 x 1,05 x 12 %	1	1260	
		b. Arena	1.500 x 1,05 x 12 %	1	1890	
		c. Open Stage	2.000 x 1,05 x 12 %	1	2520	
	2.	Lavatory	22	3	66	
	3.	R. Perawatan	36	3	108	
	4.	R. Peralatan	60	3	180	
						6.024
C		Unit Stage				
	1.	Proscenium Stage	160	1	160	
	2.	Arena Stage	260(r=10)	1	260	
	3.	Open Stage	360	1	360	
	4.	Back-Stage				
		a. Stage manager	13	1	13	
		b. Bengkel kerja	135	1	135	
		c. R. Persiapan	20	1	20	
		d. R. latihan	67	1	67	
		e. R. Pakaian	92	1	92	
		f. R. Rias	60	1	60	
		g. lavatory	22	1	22	

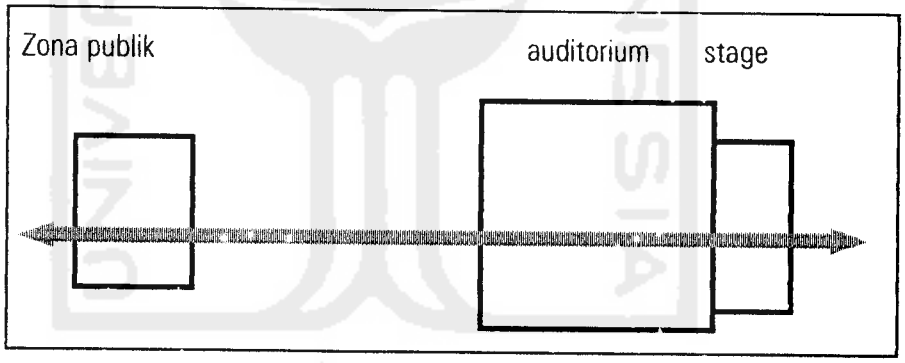
	5.	Ruang Kontrol a. Tata lampu b. Tata suara c. R. Rekam d. R. Broardcast e. R. gudang	 36 27 27 27 134	 1 1 1 1 1	 36 27 27 27 134	
						1.440
D	 1. 2. 3.	Unit Ruang Luar Parkir roda 4 Parkir roda 2 Sirkulasi 20 %	 150 x 20 = 3.000 200 x 3 = 600 20 % x 2.900	 1 1 1	 3000 600 780	
						4.380
			Luas total			12.946,5

4.2.3 Konsep Dasar Pola Hubungan Ruang

Pola hubunga terbagi atas dua bagian utama :

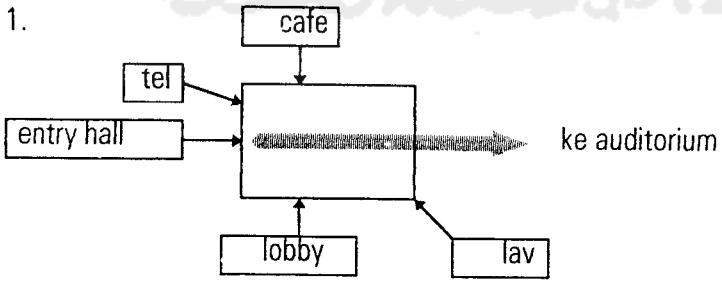
a. Pola Hubungan Makro

yaitu pola hubungan ruang linear antara ruang publik auditorium dan panggung.



b. Pola Penghubung Mikro

1.



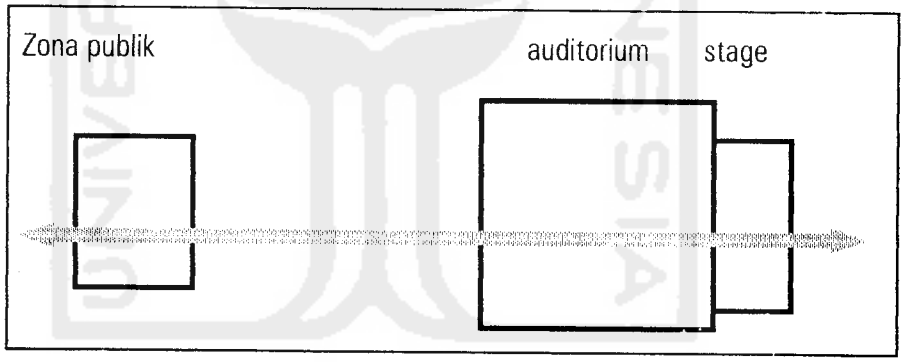
	5.	Ruang Kontrol a. Tata lampu b. Tata suara c. R. Rekam d. R. Broardcast e. R. gudang	 36 27 27 27 134	 1 1 1 1 1	 36 27 27 27 134	
						1.440
D	 1. 2. 3.	Unit Ruang Luar Parkir roda 4 Parkir roda 2 Sirkulasi 20 %	 100 x 20 = 2.000 300 x 3 = 900 20 % x 2.900	 1 1 1	 2000 900 780	
						3.680
			Luas total			12.246,5

4.2.3 Konsep Dasar Pola Hubungan Ruang

Pola hubunga terbagi atas dua bagian utama :

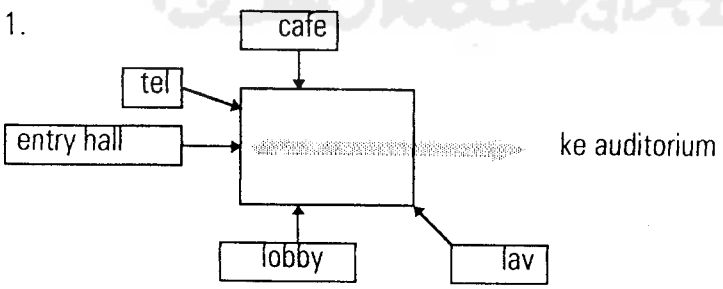
a. Pola Hubungan Makro

yaitu pola hubungan ruang linear antara ruang publik auditorium dan panggung.

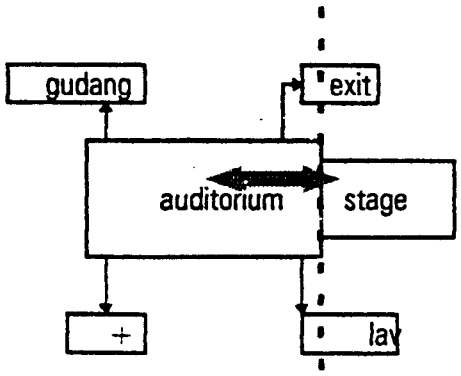


b. Pola Penghubung Mikro

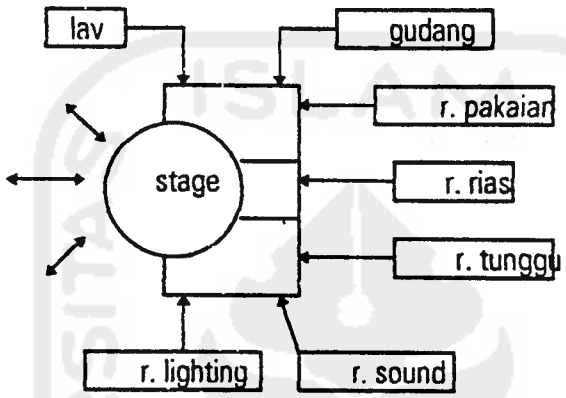
1.



2.



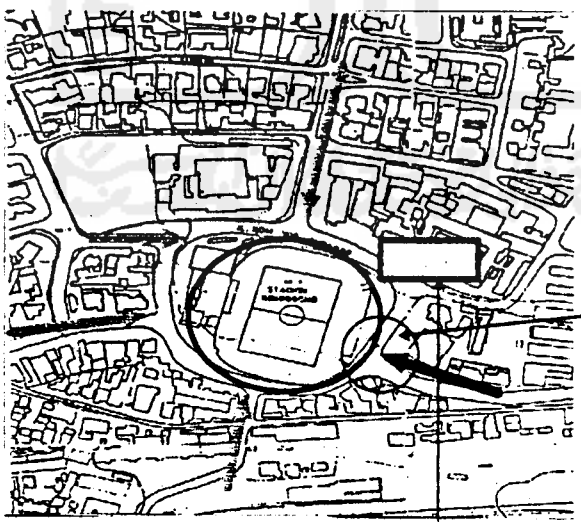
3.



4.2.4. Konsep Dasar Tata Ruang Luar

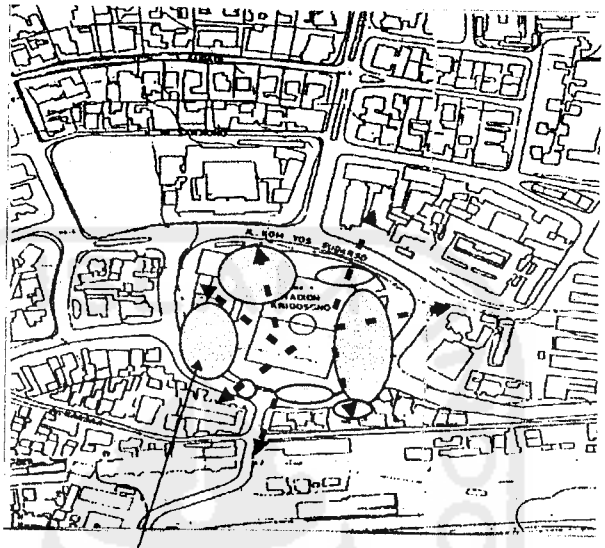
4.2.4.1 Entrance

Etrance ke site ini ditentukan dari nilai jalan yang kecil tingkat keramaiannya



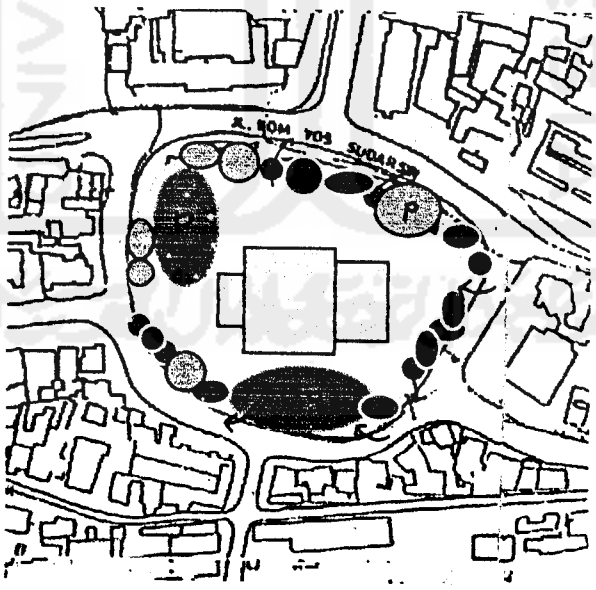
4.2.4.2 Peredam kebisingan

Menggunakan elemen barier pohon sebagai peredam suara bising lingkungan



elemen barier pohon peredam bising

- Pola sirkulasi parkir
- Pengendalian faktor kebisingan/*noise*

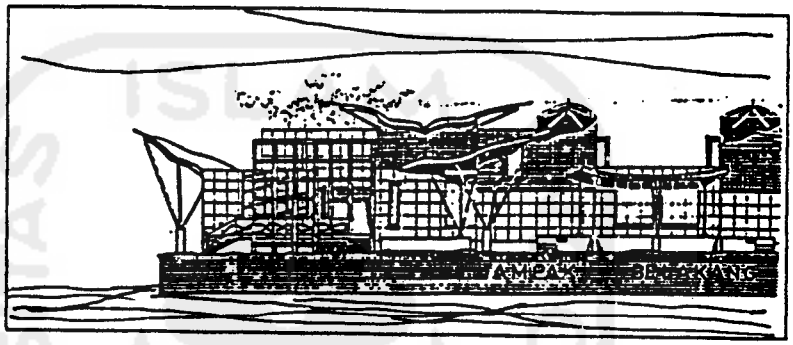


- *Berrier noise* berupa :
- peninggian tanah, tanggul, tanah/tembok
- tanaman perdu

- Penampilan Bangunaan

  Dalam Penampilan bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian ini bersifat monumental. Untuk dapat mengungkapkan monumentalitas bangunan ini, dapat diwujudkan melalui bentuk bangunan, struktur atau konstruksi bangunan serta pada olahan permukaan bangunan.

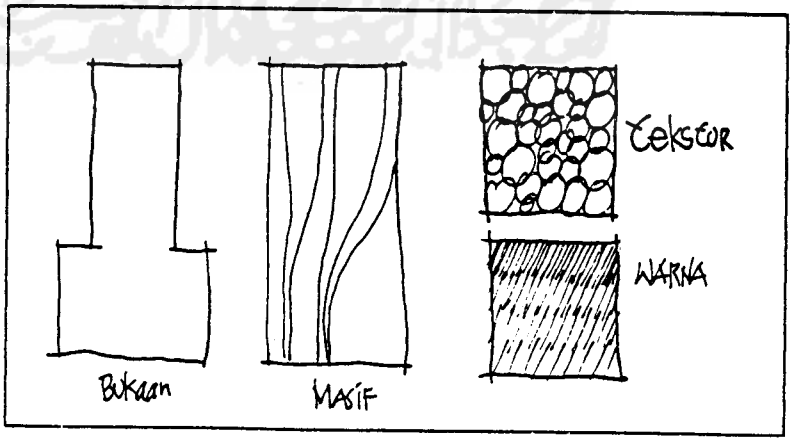
  Bentuk modern.



Struktur.



Permukaan bangunan



4.2.5 Konsep Tata Ruang Dalam

Perencanaan tata ruang dalam meliputi :

a. Akustik ruang

Penggunaan material akustik :

- Permanen : digunakan rongga plastik *(helmholtz)* dan bahan berpori:

  kain/karpet akustik

- Non Permanen *(convertible)* : digunakan bahan akustik:
  - Papan akustik *hardboard*
  - *Gypsum*
  - Papan/plastik akustik dengan pengarah sebagai reflektor akustik

b. Pencahayaan Ruang Dalam

Pencahayaan ruang dalam meliputi :

- Ruang pertunjukan Stage, menggunakan sistem
  - *Three-way lighting* (untuk pertunjukan sentral)
  - *Two-way lightng* (untuk pertunjukan ujung)
- Ruang auditorium, menggunakan sistem *control.*

c. Besaran kapasitas auditorium dan stage, meliputi :

- Jumlah penonton (1000, 1500, dan 2000)
- luasan site (160 m^2, 200 m^2, dan 260 m^2)

4.2.6 Konsep Dasar Sistem Struktur

Digunakan tiga jenis struktur utama yaitu :

- Kolom/tiang penyangga berupa beton bertulang dan pondasi *Foot-plate*
- Balok vertikal berupa *space frame* untuk menjangkau bentang yang panjang.
- Struktur kabel dan baja, berupa sistem kekuatan dari keseimbangan beban dengan media kabel baja.

4.2.7 Konsep Dasar Utilitas

a. Sistem Pengkondisian Udara

- Pengawaan Alam

  Pemanfaatan sirkulasi udara secara optimal melalui bukaan-bukaan yang menghasilkan *cross-ventilation.*

- Penghawaan buatan

  Menggunakan pengkondisian udara secara sentral yang disalurkan melalui lantai dan disebarkan melalui damper yang tersebar pada ruang-ruang auditorium, stage dan ruang-ruang khusus.

- Penghawaan buatan dan alami

  Menggabungkan dari kedua penghawaan tersebut diatas dengan penggunaan yang disesuaikan fungsi ruang yang membutuhkaan.

b. Pencahayaan

- Pencahayaan alami

  Memanfaatkan bukaan-bukaan dengan besaran yang cukup dan dapat dibuka/ditutup guna mendapatkan optimalisasi suasana pencahayaan

- Pencahayaan buatan

  Pencahayaan ruang-ruang ini dikontrol melalui ruang kontrol tata cahaya yang disesuaikan penggunannya pada waktu pertunjukan secara elektris

c. Sistem Keamanan

- Keamanan terhadap bahaya kebakaran. Untuk mengatasinya digunakan sistem pemadam kebakaran:
  1. Spinkler
  2. Tabung Pemadam Api (pemadam api ringan)
  3. Pintu darurat dengna daun pintu tahan api yang dilengkapi ruang penghisap asap
- Sistem keamanan hydran yang terletak diluar gedung dengan jangkauan jarak tiap 100f/32 m

d. Sistem Keamanan terhadap bahaya petir

Digunakan metode Faraday yaitu penyaluran energi petir melalui penangkap petir dengan media bahan kabel tembaga terisolasi ke tanah (dengan plat tembaga).

e. Sumber Listrik

- Listrik utama dari PLN
- Genzet, digunakan jika listrik dari PLN ada gangguan.

f. Air Bersih

- PAM
- Sumber air bersih/sumur

g. Sanitasi

Sanitaasi diabgi menjaadi dua yaitu:

a. Pembuangan Sampah

Sampah dikumpulkan pada tempat penggumpulan sampah kemudian dibuang ke tempaat pembuangan akhir.

b. Limbah Cair

- Digunakan septictank, sumur peresapan untuk selanjutnya disalurkan ke riol kota.
- Limbah cair yang mengandung bahan kimia disalurkan melalui saluran tersendiri, tidak disalurkan melalui septictank.

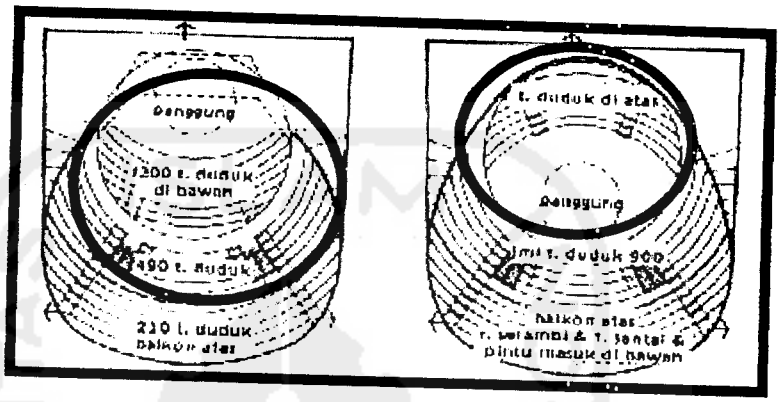
h. Komunikasi

- Telephon
- Intercom
- Headphone

4.3 Flesibelitas Ruang

4.3.1. Ruang Pertunjukan *(Stage)*

Fleksibelitas ruang pertunjukan menggunakan sistem perputaran/rotasi panggung, guna mendapatkan bentuk yang sesuai dengan pola peruangan antara ruang auditorium untuk masing-masing kategori.



a. Pengelompokan jenis kesenian berdasarkan variabel-variabel yang dikelompokkan menurut tolak ukur rendah, tinggi dan sedang. Masing-masing kelompok menempati kategori berdasarkan tolak ukur masing-masing.

Kategori I

Merupakan jenis kesenian seni musik dengan suasana pertunjukan yang atraktif dengan beberapa jumlah peralatan elektris dan non elektris. Penataan suasana pertunjukan cenderung akustik dengan guna pemerataan penyebaran suara akibat kapasitas ruang auditorium yang besar.

Kategori II

Merupakan jenis kesenian seni tari dengan suasana pertunjukan yang tenang-khimat dengan didukung oleh peralatan yang non elektris. Pertunjukan ini juga didukung dalam suasana ruang akustik maupun non akustik yang dapat disesuaikan dengan karakter tari yang akan ditampilkan, agar diperoleh suasana yang sesuai dengan tujuan kegiatan seni tari tersebut.

Kategori III

Merupakan jenis kesenian seni theater. Pertunjukan ini didukung dengan peralatan elektris dengan suasana akustik agar suara yang dihasilkan dapat mendukung jalan cerita yang akan ditampilkan sehingga dapat dihayati oleh penonton.

Kategori IV

Merupakan jenis kegiatan non kesenian yang dapat diwadahi dalam gedung ini sebagai penunjang adanya fleksibelitas dalam penggunaan fungsi bangunan.

4.2.1.1 Suasana Pertunjukan

a. Suasana akrab
   - menggunakan panggung dengan type arena stage

b. Suasana serius
   - Menggunakan panggung type prescenium stage
   - bentuk/elemen beraturan/formal

c. Suasana megah
   - menggunakan panggung dengan type open stage
   - tata cahaya (lighting)
   - akustik ruang
   - tata panggung futuristik